

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN
KUALITAS SEKOLAH MELALUI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
DI SMP MUHAMMADIYAH DARUL ARQOM KARANGANYAR**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Pasca
Sarjana pada Jurusan Magister Administrasi Pendidikan**

Oleh:

SANTOSO
Q 100160172

**PEOGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN
KUALITAS SEKOLAH MELALUI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
DI SMP MUHAMMADIYAH DARUL ARQOM KARANGANYAR**

PUBLIKASI ILMIAH

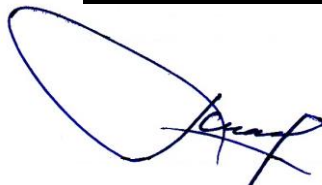
Oleh:

SANTOSO
Q 100160172

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:



Dr. Maryadi, MA



Dr. Suwaji, M.Kes

HALAMAN PENGESAHAN

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN KUALITAS
SEKOLAH MELALUI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMP
MUHAMMADIYAH DARUL ARQOM KARANGANYAR

OLEH
SANTOSO
NIM Q100160172

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Pada hari:
Kamis, 25 Juni 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Maryadi, M.A

(Ketua Dewan Penguji)

()

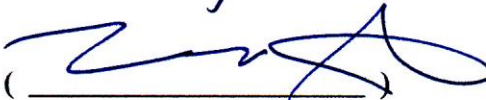
2. Dr. Suwaji, M.Kes

(Anggota I Dewan Penguji)

()

3. Prof. Dr. Utama, M.Pd

(Anggota II Dewan Penguji)

()



Direktur,

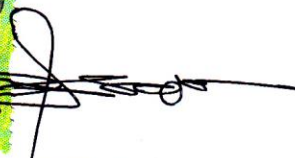

Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, Mei 2020

Penulis

SANTOSO
Q100160172

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN KUALITAS SEKOLAH MELALUI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMP MUHAMMADIYAH DARUL ARQOM KARANGANYAR

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan langkah-langkah Pemberdayaan Masyarakat, kontribusi, model Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Sekolah Melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan orang tua siswa SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar. Metode pengumpulan data wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan analisis interaktif. Hasil penelitian (1) Langkah-langkah Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Sekolah Melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar dilakukan dalam bentuk (a) Penyamaan persepsi dan tujuan, dilaksanakan dengan mengadakan pertemuan atau diskusi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa, (b) Sosialisasi program, tahapan dan hasil dari sosialisasi program sekolah, diantaranya: 1). Senantiasa menjalin komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa, 2). Segala kegiatan sekolah secara berkala akan dilaporkan kepada orang tua siswa, sebagai bentuk monitoring oleh masyarakat, 3). Adanya pertemuan secara berkala antara orang tua siswa dengan wali kelas, 4). Adanya beasiswa pendidikan bagi siswa yang kurang mampu. (2) Kontribusi Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Akademis (input, proses dan output) Sekolah Melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar dikelompokkan menjadi (a) kontribusi finansial di sekolah, antara lain dalam hal pendanaan kunjungan edukatif, pendanaan pembuatan taman sekolah, pendanaan market day, pendanaan guna membantu pembiayaan siswa yang kurang mampu, pendanaan untuk meningkatkan output kemampuan siswa, (b) Kontribusi sarana prasarana sekolah, antara lain: sarana transportasi, memberikan buku-buku bacaan yang dapat menunjang proses pembelajaran, untuk kerapian di kelas ada juga yang memberikan bantuan berupa rak sepatu, pembuatan taman, (3) Model Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Sekolah Melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar dilakukan dengan (a) model kelembagaan antara sekolah dengan komite sekolah, (b) model komunikasi, kunjungan orang tua siswa ke sekolah atau kunjungan guru ke rumah (*home visite*), rapat sosialisasi program-program sekolah

Kata kunci : pemberdayaan, masyarakat, manajemen berbasis sekolah

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the steps of community empowerment, its contributions, and community empowerment models in improving school quality through school-based management in Darul Arqom Muhammadiyah Middle School Karanganyar. This research uses a qualitative

approach with a phenomenological research design. The subjects of the study are the principal, teachers and parents of students of the Darul Arqom Muhammadiyah Middle School Karanganyar. Data collection methods are in-depth interviews, observation and documentation, while data analysis technique uses interactive analysis. The results of the study (1) Steps for Community Empowerment in Improving School Quality through School Based Management in Darul Arqom Muhammadiyah Junior High School Karanganyar are carried out by (a) Equalizing perception and goals, carried out by holding meetings or discussions between the school and parents of students, (b) socializing program, stages and results of school program socialization, including: 1) to continuously establish good communication with parents of students, 2) to regularly report all school activities to the parents of students, as a form of monitoring by the community, 3) to regularly have meeting between homeroom teacher with the parents of students, 4) to have educational scholarships for underprivileged students available. (2) Contributions of Community Empowerment in Academic Quality Improvement (input, process and output) Schools Through School Based Management in Darul Arqom Muhammadiyah Junior High School Karanganyar are grouped into (a) financial contribution to schools, namely: the funding of educational visits, funding of the school park construction, the funding of market day, the funding to support the finance of underprivileged students, the funding to increase student ability output, (b) contributions of school infrastructure, namely: transportation facilities, books facilities that can support the learning process, neatness facilities such as shoe racks, garden construction, (3) Community Empowerment Model in Improving School Quality Through School-Based Management in Darul Arqom Muhammadiyah Junior High School Karanganyar is conducted by (a) the institutional model between the school and the school committee, (b) the communication model, school visit by parents or home visit by teachers, the meetings of school programs socialization.

Keywords: empowerment, community, school-based management

1. PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan Nasional juga diharapkan mampu menumbuhkan dan memperdalam cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan hal tersebut maka perlu dikembangkan situasi belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri, sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian

pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsanya.

Peran serta dukungan dari masyarakat dalam dunia pendidikan sangatlah diperlukan. Bentuk dukungan dari masyarakat tidak hanya dalam bentuk keuangan, tapi orang tua dari wali murid diharapkan dapat berperan serta dalam mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada di dalam sekolah. Masyarakat diharapkan tidak hanya sekedar menyekolahkan putra-putri mereka namun dapat berperan serta dalam upaya pengawasan dan sekaligus dapat sebagai alat kontrol dalam pelaksanaan program-program sekolah.

Sebagai lembaga pendidikan sekolah harus mampu menjembatani masyarakat agar mampu dan dapat bekerja sama dalam memajukan dunia pendidikan. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan perubahan sistem pendidikan terutama yang terkait dengan penerapan manajemen supaya lebih tepat dan efektif. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain dengan berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Namun demikian indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan mutu pendidikan secara signifikan.

Partisipasi orang tua selama ini hanyalah sebagai penyandang dana, tapi tidak dilibatkan dalam proses pendidikan seperti dalam pengambilan keputusan, monitoring dan evaluasi, sehingga sekolah seolah tidak mempunyai beban dan tanggung jawab hasil pendidikan kepada masyarakat dan orang tua. Disinilah terlihat bahwa peran serta masyarakat dalam dunia pendidikan sangat diperlukan, dengan adanya pengalihan kewenangan pengambilan keputusan ke level sekolah, maka sekolah diharapkan lebih mandiri dan mampu menentukan arah pengembangan yang sesuai dengan kondisi dan tuntutan lingkungan masyarakat (Hasbullah, 2007;hal 4). Dalam kondisi seperti ini sekolah harus mampu mengembangkan program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Sekolah diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat terhadap

proses penyelenggaraan pendidikan yang ada di sekolah dan berupaya menawarkan partisipasi langsung kepada berbagai pihak terkait. Sehingga peranan masyarakat sangat diperlukan dan menjadi suatu kewajiban.

Pendidikan merupakan suatu proses dimana melibatkan interaksi antara berbagai input dan penelitian, karena interaksi dan lingkungan memiliki karakteristik yang berbeda dari satu tempat dengan tempat yang lain, maka keseragaman secara menyeluruh yang di instruksikan dari pusat tidak akan pernah menghasilkan proses pendidikan yang maksimal. Dengan kata lain kebijakan desentralisasi akan dapat mengoptimalkan proses pendidikan yang berkualitas. Dengan desentralisasi berarti pemegang kendali pendidikan di tingkat bawah akan mempunyai peranan yang lebih besar. Keadaan ini akan mendorong kreativitas dan improvisasi dalam melaksanakan pendidikan (Mahfud Junaidi, 2001:16).

Salah satu strategi kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Sejalan dengan perkembangan abad 21, yang di kenal dengan era globalisasi. Dalam bidang pendidikan, Indonesia dewasa ini paling sedikit menghadapi tiga persoalan yang serius. *Pertama*, krisis moral yang begitu dahsyat di dalam masyarakat. *Kedua*, sistem pembelajaran yang belum begitu memadai di sekolah-sekolah. *Ketiga*, mutu pendidikan yang masih rendah khususnya di jenjang pendidikan dasar dan menengah (Sindhunata, 2001:1).

Desentralisasi pendidikan berdasarkan otonomi sekolah, akan mampu mengurangi atau meghilangkan sikap diskriminatif pemerintah terhadap sekolah-sekolah negeri dan swasta, oleh karena itu jika perlu status negeri yang selama ini melekat pada lembaga-lembaga pendidikan pada pemerintah dihapuskan sehingga dapat mengurangi intervensi pemerintah terhadap sekolah secara berlebihan. Desentralisasi pendidikan juga dapat meningkatkan pemerataan kemajuan dalam dunia pendidikan.

Jika lembaga-lembaga pendidikan diberikan kewenangan yang lebih luas, maka diharapkan mereka akan dapat bersaing dengan sehat, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Namun demikian bukan berarti pemerintah lepas

tangan dari tanggung jawab dalam dunia pendidikan, melainkan tetap bertanggung jawab sebagai fasilitator, mediator dan yang terpenting yaitu sebagai penyangga dana dalam pelaksanaan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Eksistensi MBS disekolah menjadikan peran kepala sekolah sangat penting dalam mengembangkan dan memajukan lembaga pendidikan, tenaga kependidikan dan output nya. Menurut Sudarwan Danim, kepala sekolah mempunyai multi peran, yaitu: sebagai *administrator, manager, leader, motivator, negosiator, figure, communicator*, wakil lembaga dalam urusan eksternal dan fungsi-fungsi yang lainya (Sudarwan Danim, 2005: 55)

Menurut UU No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 1 menyatakan pengadaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah didasarkan pada standart pelayanan minimum dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/ madrasah. Dalam manajemen berbasis sekolah dimana memberikan keluasaan kepada sekolah untuk mengelola potensi yang dimiliki dengan melibatkan semua unsur stakeholder untuk mencapai peningkatan kualitas sekolah tersebut. Sementara pada pasal 9 UU No. 20 Tahun 2003 juga ditegaskan, bahwa: masyarakat berkewajiban memberikan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah konsep yang menggambarkan perubahan formal struktur penyelenggaraan sekolah sebagai suatu bentuk desentralisasi yang mengidentifikasi sekolah itu sendiri sebagai unit utama peningkatan serta bertumpu pada redistribusi kewenangan pembuatan keputusan sebagai sarana penting yang dengannya peningkatan dapat di dorong dan di potong (Mulyasa, 2006:10)

Kepala sekolah adalah seorang tenaga professional atau guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana sekolah menjadi tempat interaksi antara guru yang memberi pelajaran, siswa yang menerima pelajaran, orang tua sebagai harapan, pengguna lulusan sebagai penerima kepuasan dan masyarakat umum sebagai kebanggaan. (Ibrahim Bafadal, 2012: 62).

Saat ini banyak sekali sekolah-sekolah swasta yang kualitas pendidikannya jauh lebih baik jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang berstatus negeri. SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar adalah salah satu dari sekian banyak sekolah yang masih mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan dengan sekolah-sekolah negeri dan swasta yang ada di kabupaten karanganyar. Eksistensi yang di jaga selama ini juga tidak lepas dari peranan kepala sekolah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar.

Kepala sekolah mempunyai strategi tersendiri dalam menjaga eksistensi SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar, yang tentunya juga di bantu oleh seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada pada sekolah tersebut. Selain itu dalam melaksanakan tugasnya seorang kepala sekolah juga mengalami hambatan, baik dari faktor intern dan juga faktor ekstern. Melihat begitu pentingnya dalam mengembangkan suatu lembaga pendidikan dalam mengatur diri secara mandiri dengan menggunakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Pada kenyataanya saat ini partisipasi masyarakat lebih berupa dukungan pendanaan semata, masyarakat cenderung kurang terlibat dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program, sehingga sekolah tidak mempunyai beban untuk mempertanggungjawabkan proses dan hasil pendidikan kepada masyarakat. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Muhammadiyah Darul Arqom belum sepenuhnya melibatkan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah dan masyarakat luas pada umumnya, padahal agar tercipta suasana pendidikan yang harmonis masyarakat dan juga orang tua siswa harus dilibatkan, sehingga perlu adanya pemberdayaan agar keterlibatan mereka tidak sekedar terlibat saja tetapi juga dapat mengoptimalkan peningkatan pendidikan dalam rangka penerapan manajemen berbasis sekolah.

Berdasarkan realita tersebut sebenarnya sekolah membutuhkan banyak sekali masukan dan ide-ide dari masyarakat dalam rangka merumuskan dan mencapai program-program yang akan dilakukan oleh pihak sekolah. Disisi yang lain masyarakat sebenarnya juga membutuhkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi putra-putrinya. Berdasarkan uraian di atas

maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Sekolah Melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar.

2. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi, dimana penelitian ini menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. (Ghony dan Almanshur (2012:25). Sedangkan penelitian kuantitatif lebih memberikan tekanan kepada pemahaman dan makna, berkaitan erat dengan nilai-nilai tertentu lebih menekankan pada proses, pada pengukuran, mendeskripsikan, menafsirkan dan memberikan makna dan tidak cukup penjelasan belaka dan memanfaatkan multimedia dalam penelitian (sutama, 2015:61)

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian yang menggunakan pendekatan etnografi. Menurut Spradley (2010:4) pendekatan etnografi adalah pendekatan dalam penelitian yang mempelajari aktivitas belajar dunia orang lain dengan cara melihat, mendengar, berbicara, berfikir dan bertindak. Desain penelitian ini digunakan untuk menggambarkan nilai, perilaku, kepercayaan dan pola budaya suatu kelompok tertentu yang dianut bersama dalam kelompok tersebut, sehingga seorang etnografer harus membangun hubungan yang dekat dengan partisipan dari obyek komunitas penelitiannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data tentang Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Sekolah Melalui Manajemen Berbasis dapat dirumuskan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Sekolah Melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar.
 - a. Penyamaan persepsi dan tujuan, dilaksanakan dengan mengadakan pertemuan atau diskusi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dengan masyarakat, oleh karena itu harus tercipta hubungan kemitraan yang baik antara keduanya. Masyarakat sama sekali tidak bisa lepas dari proses-proses pendidikan. Proses pendidikan yang selama ini terjadi berlangsung di masyarakat, oleh karena itu proses pendidikan juga harus mengikuti kebutuhan masyarakat. Selama ini potensi masyarakat belum banyak diberdayakan, padahal potensi tersebut sebenarnya sangat bagus dalam mengembangkan dunia pendidikan. Oleh karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara masyarakat dengan pemerintah. Langkah-langkah dalam pemberdayaan masyarakat di sekolah ini dimulai dengan penyatuan atau penyamaan persepsi dan tujuan masing-masing komponen pelaku pemberdayaan, pertemuan antara komite sekolah dengan pihak sekolah yang membahas tentang berbagai kegiatan yang akan dilakukan, langkah selanjutnya yaitu sosialisasi kepada pihak-pihak yang terkait termasuk *stake holder* sekolah.

Sesuai dengan penelitian yang terdahulu, Nurdin (2013) dalam penelitiannya, meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah. Menemukan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu proses kerjasama yang sistematis, sistemik dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Manajemen Berbasis sekolah yang memiliki karakteristik pemberdayaan dalam berbagai hal, misalnya (1) Penyusunan kelompok kecil. (2) Pengalihan tanggung jawab. (3) Pimpinan oleh para partisipan. (4) Guru sebagai fasilitator. (5) Proses bersifat demokratis dan hubungan kerja yang luwes. Segala sesuatu dalam Manajemen Berbasis Sekolah dirundingkan bersama dalam kedudukan yang sederajat dan diputuskan melalui jalan yang demokratis. Maka melalui Manajemen Berbasis Sekolah diharapkan para kepala sekolah, bapak/ibu pendidik dan tenaga kependidikan serta masyarakat mampu melaksanakan pendidikan sesuai dengan kebutuhan, perkembangan zaman, karakteristik lingkungan dan tuntutan dunia pendidikan.

b. Sosialisasi program, tahapan dan hasil dari sosialisasi program sekolah diantaranya: 1). Senantiasa menjalin komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa, 2). Segala kegiatan sekolah secara berkala akan dilaporkan

kepada orang tua siswa, sebagai bentuk monitoring oleh masyarakat, 3). Adanya pertemuan secara berkala antara orang tua siswa dengan wali kelas, 4). Adanya beasiswa pendidikan bagi siswa yang kurang mampu.

Hal ini sesuai dengan penelitian Susilowati, Cut Zahri Harun, Khairuddin (2012) dalam, Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pengelolaan Pembiayaan Sekolah di SDN 4 Kota Banda Aceh. Mengemukakan bahwa penerapan Manajemen berbasis sekolah merupakan salah satu usaha untuk mengangkat mutu pendidikan secara efektif dan produktif. Untuk mencapai tujuan tersebut maka program dan kegiatan yang akan dikerjakan harus di sosialisasikan kepada orang tua siswa. Pengelolaan pembiayaan yang baik sebagai salah satu implementasi MBS dapat memperlancar proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menganalisa pengelolaan pembiayaan pada SDN 4 kota Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembiayaan di SDN 4 Kota Banda Aceh di susun berdasarkan pada rencana pengembangan sekolah dan merupakan bagian dari rencana operasional tahunan. Rencana pembiayaan di SDN 4 Banda Aceh meliputi penganggaran untuk kegiatan pengembangan kompetensi lulusan, pengembangan kurikulum, pengembangan proses pemberdayaan, pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, pengembangan sarana dan prasarana sekolah, pengembangan dan implementasi manajemen sekolah, pengembangan dan penggalan sumber dana pendidikan, dan pengembangan implementasi sistem penilaian.

2. Kontribusi Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Akademis (input, proses dan output) Sekolah Melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar.

a. Kontribusi finansial

- 1) Pendanaan kunjungan edukatif.
- 2) Pendanaan pembuatan taman sekolah.
- 3) Pendanaan market day.
- 4) Pendanaan guna membantu pembiayaan siswa yang kurang mampu.
- 5) Pendanaan untuk meningkatkan output kemampuan siswa dalam bentuk pemantapan materi Ujian Nasional.

Kontribusi finansial merupakan dukungan dari orang tua wali murid yang digunakan untuk membiayai berbagai macam program kegiatan yang dilakukan sekolah, terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa.

Hal ini sesuai dengan penelitian Oostam dan Hooge (2012), bahwa keterlibatan orang tua dapat memiliki efek positif pada motivasi belajar anak, kesejahteraan dan hasil belajar di sekolah. Dikatakan bahwa guru memiliki posisi kunci dalam memfasilitasi keterlibatan orang tua dan sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan segala kebijakannya. Dalam hal ini konsep kemitraan harus dibangun antara pihak sekolah dengan orang tua siswa, sekolah dan orang tua harus berjalan bersama untuk bisa memaksimalkan potensi yang ada pada siswa. Kemitraan pendidikan dapat dilihat pada proses pembimbingan siswa, memfasilitasi dan meningkatkan proses belajar anak-anak.

b. Kontribusi sarana prasarana

1. sarana transportasi,
2. memberikan buku-buku bacaan yang dapat menunjang proses pembelajaran,
3. untuk kerapian di kelas ada juga yang memberikan bantuan berupa rak sepatu.
4. Pembuatan taman

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sarana prasarana juga merupakan dukungan yang sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, sarana-prasarana dibutuhkan oleh siswa maupun guru. Untuk kebutuhan sarana prasarana pihak sekolah selalu mengkomunikasikan dengan orang tua siswa.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kendall (2007), bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat mempengaruhi mutu pendidikan, salah satu model proses partisipatif orang tua dalam hal sarana, termasuk diantaranya adalah pengawasan anggaran sekolah, kehadiran dan kinerja guru. Penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan perekrutan guru dan layanan sekolah serta infrastruktur dapat meningkatkan kualitas lulusan.

Penyediaan infrastruktur yang dibutuhkan oleh sekolah dilakukan oleh komite sekolah dengan mengumpulkan sumbangan sukarela dari orang tua wali murid.

3. Model Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Sekolah Melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar.

a. Model kelembagaan antara sekolah dengan komite sekolah

Model kelembagaan terjalin dengan baik antara pihak sekolah dengan pihak komite sekolah, keduanya saling bersinergi untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi para siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oostam dan Hooge (2012) yang menyatakan bahwa kemitraan formal terkait dengan keterlibatan orang tua dalam semua jenis kelembagaan yang ada di sekolah dilakukan melalui suatu wadah yang disebut dengan organisasi komite sekolah.

b. Model komunikasi.

- 1) Kunjungan orang tua ke sekolah, dalam hal menanyakan perkembangan akademik putra-putrinya.
- 2) Kunjungan guru ke rumah orang tua siswa (*home visit*)
- 3) Rapat sosialisasi program-program sekolah.

Model komunikasi dilakukan dengan kunjungan orang tua ke sekolah, dalam hal menanyakan perkembangan akademik putra-putrinya, kunjungan guru ke rumah orang tua siswa dan rapat sosialisasi program-program sekolah. Komunikasi yang dilakukan oleh sekolah, dan komite sekolah sangat berperan penting dalam proses pemberdayaan orang tua siswa guna meningkatkan kualitas sekolah.

Penelitian ini relevan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Barr dan Saltmars (2014) bahwa praktik komunikasi dan kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran penting dalam membina dan memelihara hubungan yang baik antara orang tua dan sekolah. Sikap kepala sekolah terhadap orang tua merupakan factor penting dalam menentukan apakah mereka berhak untuk terlibat dalam berkontribusi pada aktivitas sehari-hari di sekolah, atau apakah mereka merasa takut untuk masuk ke lingkungan sekolah.

4. PENUTUP

Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Sekolah Melalui Manajemen Berbasis dapat dilakukan melalui tiga tahapan:

1. Langkah-langkah Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Sekolah Melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar.

Menemukan:

- a. Penyamaan persepsi dan tujuan, dilaksanakan dengan mengadakan pertemuan atau diskusi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa.
- b. Sosialisasi program, tahapan dan hasil dari sosialisasi program sekolah diantaranya: 1). Senantiasa menjalin komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa, 2). Segala kegiatan sekolah secara berkala akan dilaporkan kepada orang tua siswa, sebagai bentuk monitoring oleh masyarakat, 3). Adanya pertemuan secara berkala antara orang tua siswa dengan wali kelas, 4). Adanya beasiswa pendidikan bagi siswa yang kurang mampu.

2. Kontribusi Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Akademis Sekolah Melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar.

Menemukan:

- a. Kontribusi finansial
 - 1) Pendanaan kunjungan edukatif.
 - 2) Pendanaan pembuatan taman sekolah.
 - 3) Pendanaan market day.
 - 4) Pedanaan guna membantu pembiayaan siswa yang kurang mampu.
 - 5) Pendanaan untuk meningkatkan output kemampuan siswa dalam bentuk pemantapan materi Ujian Nasional.
- b. Kontribusi sarana prasarana
 - 1) sarana transportasi,
 - 2) memberikan buku-buku bacaan yang dapat menunjang proses pembelajaran,
 - 3) untuk kerapian di kelas ada juga yang memberikan bantuan berupa rak sepatu.

- 4) Pembuatan taman
3. Model Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Sekolah Melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar.

Menemukan:

- a. Model kelembagaan antara sekolah dengan komite sekolah
- b. Model komunikasi
- 1) Kunjungan orang tua ke sekolah, dalam hal menanyakan perkembangan akademik putra-putrinya.
- 2) Kunjungan guru ke rumah orang tua siswa (*home visit*)
- 3) Rapat sosialisasi program-program sekolah..

DAFTAR PUSTAKA

- Ayeni, A.J dan dan Ibukun:W.O, 2013. *A Conceptual Model for School-Based Management Operation and Quality Assurance in Nigerian Secondary Schools. Journal of Education and Learning*; Vol. 2, No. 2; 2013.
- Bafadal, I. 2010. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Balkar, 2015, *Defining an empowering school culture (ESC): Teacher perceptions*. *Issues in educational Research*, 25(3) 2015
- Bandur, Agustinus. 2012. *School-based management developments:: chalenges and impacts*, *Journal of Educational Administration*, Vol. 50 Iss:6
- Desforges, C. & Abouchaar, A. 2003. *The Impact Of Parental Involvement, Parental Support And Family Education On Pupil Achievement And Adjustment: A Literature Review. Research Report the Department for Education and Skills*.
- Dharma, Surya. 2010: 24. *Manajemen Kinerja: Falsafah, Teori dan penerapannya*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Djoni. 2010. Hubungan pemmberdayaan masyarakat dan motivasi kerja dengan knerja guru profesional smk negeri di kota Malang. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, vol 33, no 1,
- Hasbullah. 2007. *Otonomi Pendidikan (kebijakan otonomi daerah dan implikasinya terhadap penyelenggaraan pendidikan)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Hendyat Soetopo, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Malang: Pasca Sarjana UM, 2007
- Hon Keung Yau, Alison Lai Fong Cheng. 2014. *Principals and Teachers' perceptions of school-Based Management. International Education Research*. Volume 2, Issue 1
- Joko. 2013. Peran Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pro Bisnis* Vol. 6 No.1 Februari 2013
- Joshua, Adeolu Ayeni, et.al 2013. *A Conceptual Model for School-Based Management Operation and Quality Assurance in Nigerian Secondary School. Journal of Education and Learning*: vol. 2, No 2;2013
- Joyce Wangari Kiragu, et.al 2013. *School-Based management prospects and challenges: a case of public secondary schools in murang'a south District, Kenya* International Journal of Asian Social Science vol 3 (5)
- Kiragu (2013) *School Based Management Prospects And Challenges: A Case Of Public Secondary Schools In Murang'a South District*. Kenya. International Journal of Asian Social Science
- Miles, B. Mathew dan Huberman, A. Michael, 2007, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan: Tjetjep Rohendi Rohidi, Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Moleong, Lexsy. 2002. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) di SMAN 1 Sukoharjo*. JUPE UNS, Vol 1 No 1 hal 1 s/d 13
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Moussa P. Blimpo, 2012. *School-based management and educational outcomes: Lessons from a randomized field experiment*. SIEPR, The word bank journal November 2012.
- Mukhtar, 2013, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Referensi, Jakarta.
- Mulyasa, E., 2016, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Edisi 6, Cet. Ke-5, Bumi Aksara, Jakarta.
- Nurdin. 2013. *Meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah*. *Journal ilmiah DIDAKTIKA* Agustus 2013 Vol. XIV No. 1, 24-42
- Rohiat. *Manajemen Sekolah; Teori Dasar dan Praktik*, Bandung, Refika Aditama. 2008, hal. 58
- Sentosa. 2012. *Studi Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah Studi Evaluasi Pelaksanaan Program Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Pada Tiga sekolah pertama yang sebelumnya menjadi rintisan program manajemen*

peningkatan mutu berbasis sekolah di studi pada tiga sek. *Jurnal Penelitian Pascasarjana Udiksha* Vol 2 No 2

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung.

Sukmadinata, N.S., 2013, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasras. 2013, Cet ke-2. hal.5

Suparman, S, 2010. *Gaya Belajar yang Menyenangkan Siswa*. Pinus Book Publisher, Yogyakarta.

Sutama, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan*, Fairuz Media, Surakarta.

Sutama, 2014, "Modification of character education into akhlaq education for the global community life", *IJIMS-Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, Vol. 4(2), pp. 291-316.
Diperoleh dari <http://ijims.iainsalatiga.ac.id/index.php/ijims/article/viewFile/158/118> (diunduh tanggal 19 Mei 2017)

Syabruddin. 2013. Teachers' Pedagogical Competence in School-Based Management: A Case Study in a Public Secondary School at Pare-Pare, Indonesia. *Journal of Education and Learning*. Vol.7 (4) pp. 213-218.